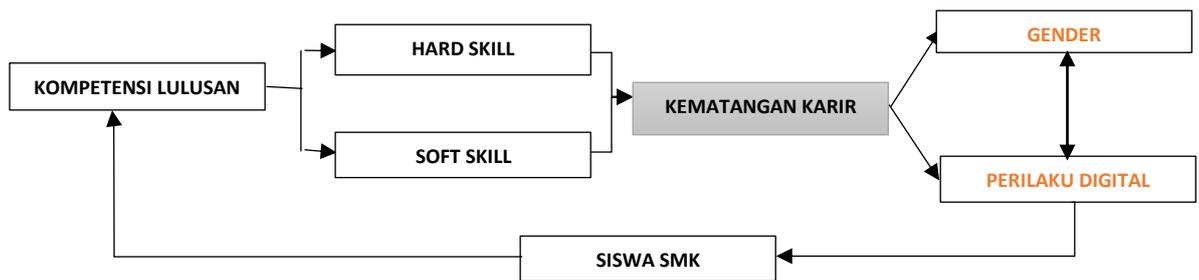


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

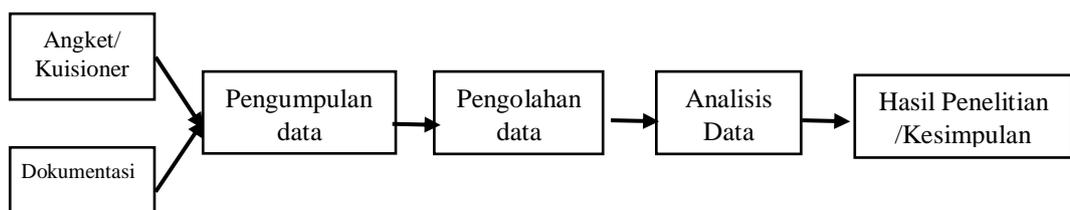
Dalam penelitian ini paradigma didefinisikan sebagai seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, dan nilai yang dijadikan landasan berfikir untuk melihat faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan (Pardede, 2009). Diagram berikut memperlihatkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kematangan karir siswa dari perspektif gender dan perilaku digital. Untuk gender dikelompokkan menjadi 2 (laki-laki dan perempuan). Sementara perilaku digital digambarkan dalam 5 aspek yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Selanjutnya hasil analisis data akan menunjukkan tingkat kematangan karir siswa dalam kategori sangat matang, matang, sedang, tidak matang dan sangat tidak matang.



**Gambar 3.1 Paradigma Penelitian**

### 3.2 Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti ingin melihat gambaran umum variabel bebas dan menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat kematangan karir siswa, dengan mengajukan pertanyaan yang merepresentasikan variabel-variabel tersebut. Data yang diperoleh berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik.



**Gambar 3.2 Desain Penelitian Kuantitatif (John W Creswell, 2010)**

Penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena dan tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi saat ini. Sementara metode korelasional dimaksud adalah untuk meneliti hubungan dua atau beberapa variabel (Faulia, 2009). Tahap awal dalam penelitian ini mendeskripsikan perilaku digital dan kematangan karir siswa. Kemudian mengelompokkan responden untuk mengidentifikasi variabel gender (laki-laki dan perempuan). Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari instrumen untuk mendefinisikan variabel terikat yaitu kematangan karir. Dalam hal ini penulis ingin melihat perbedaan dimensi perkembangan kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan, kemudian menganalisis pengaruh perilaku digital terhadap perkembangan kematangan karir siswa.

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena karakteristik kompetensi keahlian di sekolah yang hampir serupa serta semua sekolah sama-sama tergabung dalam satu gugus kelompok sekolah penjaminan mutu binaan LPMP Riau. Disamping itu secara geografis ke lima sekolah tersebut merupakan sekolah dengan lokasi yang cukup berdekatan, yang berada di selatan kabupaten Kampar. Data sekolah tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Data Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat	Akreditasi
1	SMKN 1 Gunung Sahilan	Jl. Pekanbaru-Teluk Kuantan Km 60	B
2	SMKN 1 Perhentian Raja	Jl. Garuda Desa Hangtuah	B
3	SMKN 1 Tambang	Jl. Pekanbaru – Bangkinang Km. 24	B
4	SMKS Amanah	Jl. Sekolah No. 1 Lubuk Sakai	B
5	SMKS YAPIM	Griya Pasir Putih Siak Hulu	A

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru BK, terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa kelas XII,

seperti kebimbangan siswa dalam menghadapi dunia kerja sebagai akibat minimnya informasi bidang pekerjaan atau ketidaktahuan mereka tentang bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka pelajari di sekolah saat ini. Disamping itu masih ditemui keluhan beberapa siswa yang masih belum percaya diri dengan kemampuan yang mereka pelajari saat ini disekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal tersebut membuat penulis ingin melihat bagaimana gambaran kematangan karir siswa SMK saat ini serta menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan karir tersebut.

### 3.3.2 Menentukan Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII di lima SMK Negeri dan Swasta yang ada di kabupaten Kampar. Jumlah siswa kelas XII pada setiap sekolah disajikan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XII		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	SMKN 1 Gunung Sahilan	64	40	104
2	SMKN 1 Perhentian Raja	45	35	80
3	SMKN 1 Tambang	41	15	56
4	SMKS Amanah	32	6	38
5	SMKS YAPIM	50	20	70
Total		232	116	348

Adapun pertimbangan dalam menentukan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lima SMK Negeri dan Swasta yang menjadi subjek penelitian ini merupakan representasi dari pendidikan menengah kejuruan yang ada di wilayah selatan kabupaten Kampar. Semua sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta dukungan IT memadai.

- Siswa kelas XII adalah siswa tingkat tertinggi pada pendidikan menengah yang sudah mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih baik.
- Siswa kelas XII berada pada fase remaja madya (15 – 17 tahun) yang dinilai sudah mampu mengelola sumber daya yang tepat, pengetahuan tentang dunia kerja dan kemampuan dalam membuat keputusan karir.
- Siswa kelas XII sudah melewati pendidikannya selama dua tahun lebih pada kompetensi yang mereka ambil, dan sudah mulai mengenal dunia kerja melalui program magang. Sehingga diperkirakan telah lebih siap untuk membuat keputusan karir.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kuesioner

- Petunjuk Pengisian

Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item-item pernyataan yang dikirimkan secara online melalui *google form*. Responden diminta memilih satu dari empat alternatif jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) yang tersedia pada opsi jawaban di setiap item pernyataan.

Untuk teknis penskoran item dilakukan berdasarkan ketentuan dua pola yaitu *favourable* dan *unfavourable*, seperti tabel berikut:

**Tabel 3.3 Penskoran item Instrumen Kematangan Karir dan Perilaku Digital Siswa**

Bentuk Item	Pola Skor			
	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan jawaban setiap responden kemudian menentukan rata-rata dan deviasi standar lalu membuat kategorisasi untuk kedua variabel.

- Kisi-kisi Instrumen Perilaku Digital

Tabel berikut memaparkan kisi-kisi instrument perilaku digital yang terdiri dari 5 indikator sikap.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Digital**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Sikap	a) <b>Frekuensi Penggunaan</b> , yaitu seberapa sering individu menggunakan media digital dalam mengeksplorasi informasi karir dalam waktu tertentu.	<b>1, 10, 15, 17</b>	<b>4</b>
	b) <b>Intensitas Penggunaan</b> , yaitu seberapa lama waktu yang digunakan dalam periode tertentu untuk mengeksplorasi informasi karir menggunakan media digital.	<b>4, 9, 12, 13</b>	<b>4</b>
	c) <b>Penggunaan Aplikasi</b> , yaitu pengetahuan tentang penggunaan ragam aplikasi yang tersedia untuk pencarian mendalam dalam mengeksplorasi informasi karir di internet.	<b>11, 14, 18, 20</b>	<b>4</b>
	d) <b>Identifikasi Informasi</b> , yaitu pemahaman tentang jenis informasi yang dicari, perumusan kata kunci dan sistem pencarian informasi yang digunakan	<b>2, 5, 6, 8</b>	<b>4</b>
	e) <b>Evaluasi Informasi</b> , yaitu kemampuan memeriksa kualitas pencarian informasi dan menyimpulkan informasi yang sesuai	<b>3, 7, 16, 19</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Dari tabel diatas, diperoleh 20 item pernyataan yang terdiri dari 4 item pada setiap indikator perilaku digital siswa.

- Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Tabel berikut memaparkan kisi-kisi instrumen kematangan karir siswa yang terdiri dari 5 indikator pada dimensi sikap dan 4 indikator pada dimensi kompetensi.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir**

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Sikap	a. <b>Keterlibatan</b> , yaitu sejauh mana individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir	1, 15, 24, 39	4
	b. <b>Independensi</b> , yaitu tingkat kemandirian individu dalam proses pengambilan keputusan karir	2, 7, 11, 6	4
	c. <b>Orientasi</b> , yaitu tingkat orientasi terhadap pilihan karir, apakah pilihan karir tersebut berorientasi pada pekerjaan atau kesenangan	3, 8, 12, 16, 38, 40	6
	d. <b>Ketegasan</b> , yaitu kepastian individu dalam menentukan pilihan karir	4, 5, 9, 13, 18	5
	e. <b>Kompromi</b> , yaitu sejauh mana individu melakukan kompromi yang berhubungan dengan keadaan dirinya	10, 14, 17, 35	4
Kompetensi	a. <b>Penilaian diri</b> , yaitu penilaian sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis siswa dalam hubungan dengan keberhasilan dan keputusan karir	19, 26, 31, 33, 34	5
	b. <b>Informasi</b> , yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/pelatihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan	20, 27, 25, 30	4
	c. <b>Seleksi tujuan</b> , yaitu nilai-nilai priodik yang dikejar dalam pekerjaan	21, 28, 32, 37	4
	d. <b>Pemecahan</b> , yaitu pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir	22, 23, 29, 36	4
Jumlah			40

Dari tabel diatas, diperoleh sebanyak 40 item pernyataan yang terdiri dari 23 item pernyataan indikator pada dimensi sikap dan 17 item pernyataan indikator untuk mengukur dimensi kompetensi siswa.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah alat bantu yang digunakan untuk menyimpan tulisan, audio dan visual yang berhubungan dengan variabel penelitian (Riduwan, 2006). Dalam hal ini data yang ingin didokumentasikan adalah profil sekolah dan data siswa SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Kampar.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber data primer

Data primer atau data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama (Burhan Bungin, 2005) yaitu data siswa SMK Negeri dan Swasta di kabupaten Kampar meliputi jumlah siswa, jenis kelamin serta profil sekolah.

#### 3.5.2 Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari angket (Burhan Bungin, 2005) dimana dalam penelitian ini data sekunder dari hasil jawaban angket dari responden atau siswa kelas XII SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Kampar.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mencoba melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gempur santoso, 2005). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin siswa dan perilaku digital sedangkan variabel terikatnya adalah kematangan karir siswa.

#### 3.6.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

##### a. Defenisi Operasional Gender

Gender dalam penelitian ini adalah perbedaan dimensi sikap dan kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri dan Swasta di Kab Kampar Provinsi Riau dalam merencanakan karir masa depan pada responden

laki-laki dan perempuan. Pengelompokan gender ini diperoleh dari data pengisian jenis kelamin pada data pribadi responden dalam kuesioner.

b. Defenisi Operasional Perilaku Digital

Perilaku digital dalam penelitian ini didefenisikan sebagai sikap dan kecenderungan siswa kelas XII SMK Negeri dan Swasta di Kab Kampar Provinsi Riau dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi penunjang karir masa depan. Indikator yang menggambarkan perilaku digital siswa adalah: frekuensi penggunaan media digital, intensitas penggunaan media digital, kemampuan menggunakan aplikasi khusus atau situs tertentu untuk melakukan pencarian mendalam, kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan kemampuan dalam memeriksa kualitas pencarian informasi.

c. Defenisi Operasional Kematangan Karir

Kematangan karir dalam penelitian ini diartikan sebagai kesiapan siswa Kelas XII SMK Negeri dan Swasta di Kab Kampar Provinsi Riau dalam membuat keputusan dan pilihan yang tepat. Derajat skor skala tersebut menggambarkan tingkat kematangan karir siswa yang diperoleh dari jawaban item-item pertanyaan mengenai dua aspek kematangan karir, yaitu aspek sikap dan aspek kompetensi.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Menyebarkan Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini didistribusikan kepada responden secara online melalui link *google form*. Kemudian responden memilih salah satu jawaban pada setiap item pertanyaan yang telah disediakan lalu mengirimkan jawaban melalui link tersebut ke google drive peneliti.

### 3.7.2 Menghimpun dan mendokumentasi Informasi

Data tentang sekolah (lokasi, program keahlian dan karakteristik sekolah), data siswa (jumlah, usia dan jenis kelamin) serta data sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Kampar diperoleh dengan cara melakukan studi dokumentasi profil sekolah.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Beberapa Uji yang dilakukan dalam pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini diantaranya:

### 3.8.1 Mengetahui Gambaran Umum Perilaku Digital Siswa

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum perilaku digital siswa menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengelompokan data
- Menghitung skor total pada masing-masing kelompok.
- Menghitung mean dan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut. Untuk mencari mean dan standar deviasi digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum fX$  : Jumlah semua skor total responden

N : Jumlah total responden

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2 - (\sum FX)^2/N}{N - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

$\sum fX$  : Jumlah semua skor total responden

N : Jumlah total responden

- Membuat kategori skala untuk dijadikan acuan dalam pengelompokan responden. Peneliti mengelompokkan hasil

anilisis kedalam 5 kategori skala(Azwar, 2013) yang mengacu pada distribusi data sebagai berikut:

**Tabel. 3.6 Kategorisasi Skala Perilaku Digital**

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

- Menghitung sebaran jumlah responden pada masing-masing kategori.

### 3.8.2 Mengetahui Gambaran Umum Kematangan Karir Siswa

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum kematangan karir siswa sama seperti langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum perilaku digital siswa, yaitu terlebih dahulu menghitung skor total pada masing-masing responden lalu menghitung rata-rata, standar deviasi dan mengelempokan sesuai kategori.

### 3.8.3 Mengetahui perbedaan kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan

Untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan, terlebih dahulus peneliti mengelompokan responder berdasarkan jenis kelamin lalu membuat tabel korelasi silang. Untuk mendapatkan nilai probalitas kedua keluompok data dilakukan uji *chi square*. Apabila nilai *p* yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi perbedaan yang signifikan antara kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan, begitu juga sebaliknya(Padilah & Adam, 2019). Kemudian dilakukan uji statistik deskriptif untuk masing-masing kelompok data untuk melihat indikator yang paling dominan pada perkembangan kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan.

### 3.8.4 Mengetahui Pengaruh Perilaku Digital terhadap Kematangan Karir Siswa

Sebelum mengetahui kontribusi perilaku digital terhadap perkembangan kematangan karir siswa ada beberapa uji prasyarat yang dilakukan terhadap instrumen penelitian, yaitu

#### a. Uji Validitas Isi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukur. Suatu tes atau instrumen yang mempunyai validitas yang tinggi yaitu apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Uji validitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian masing-masing item dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2011).

#### b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (dk)=n-2 (Padilah & Adam, 2019).. Untuk menghitung korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala, digunakan formula product-moment pearson dengan bantuan software SPSS versi 26. Rumus product-moment Pearson yang digunakan adalah sebagai

$$\text{berikut: } r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}}$$

#### Keterangan

x = Angka pada variabel pertama

y = Angka pada variabel kedua

N = Banyaknya subjek

Item-item dianggap valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , atau nilai taraf signifikansi kecil dari 0,05. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Padilah & Adam, 2019).

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2011). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung pada item-item yang telah valid yaitu:

$$a = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum vi}{vt} \right]$$

Keterangan:

- $a$  = Koefisien Reliabilitas Instrumen
- $N$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $Vi$  = Jumlah varians butir
- $Vt$  = Varians skor total

Menurut Guilford (Sugiyono, 2013), kriteria untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat dikategorikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford**

Koefisien	Kriteria
< 0,20	Reliabilitas hampir tidak ada
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
> 0,90	Reliabilitas sangat tinggi

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menggambarkan data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* berdasarkan hasil *unstandardized residual*.

Dalam hal ini pengambilan keputusan didasarkan pada nilai exact signifikansi. Jika nilai exact signifikansi *komolgorov-smirnov* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai exact signifikansi *komolgorov-smirnov* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal (Padilah & Adam, 2019).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan *variance* dari semua variabel. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga pengambilan keputusan akan lebih akurat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik *Scatterplot*. Apabila titik-titik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan data tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Padilah & Adam, 2019).

e. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini melihat bagaimana variabel perilaku digital mempengaruhi variabel kematangan karir. Uji linearitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *test of linearity*. Jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear (Sugiyono, 2013).

f. Uji Regresi Linear sederhana

Pengujian ini didasarkan pada pembuktian apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Padilah & Adam, 2019). Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis regresi linear pada variabel perilaku digital dan variabel kematangan karir. Dari hasil analisis akan diperoleh nilai koefisien regresi atau nilai *r*. Apabila nilai *r* mendekati satu

maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan yang sangat erat dan sebaliknya (Wibowo, 2012).

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku digital terhadap perkembangan kematangan karir siswa dapat ditentukan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila nilai  $R^2$  ini semakin mendekati satu, maka akan semakin kuat atau semakin besar pengaruh variabelvariabel bebas terhadap variabel terikat(Widiyawati & Setiawan, 2015).
- 3) Untuk mengetahui persentase pengaruh perilaku digital terhadap kematangan karir digunakan rumus

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien penentu (determinan)

$R^2$  = Koefisien korelasi